
**EKSPLORASI GENRE MUSIK UNTUK LITERASI AUDITORI SISWA
KELAS 10 DKV SMK NEGERI 4 KUPANG**

Archangelo Martinus Saik¹, Paskalis Romanus Langgu²

jelosaik080@gmail.com¹, romypaskals91@gmail.com²

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

ABSTRAK

Penelitian ini mendeskripsikan dan merefleksikan implementasi pembelajaran eksplorasi genre musik sebagai strategi meningkatkan literasi auditori siswa kelas 10 jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV) SMK Negeri 4 Kupang yang awalnya belum memiliki pengetahuan dasar seni musik (Kemdikbud, 2023). Kondisi kelas yang didominasi oleh siswa yang hanya mengenal lagu-lagu viral secara pasif menjadi latar penting bagi inovasi pembelajaran (Septiani, 2024). Metode pembelajaran menggunakan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan audio-visual yang mengintegrasikan praktik analisis bertahap selama enam pertemuan (90 menit/pertemuan) (Sugiyono, 2018). Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, dokumentasi aktivitas kelas, penugasan reflektif satu kali untuk presentasi, serta asesmen standar kualitatif (Sari & Anggraeni, 2025). Contoh lagu dari berbagai genre musik Indonesia seperti Manusia Kuat oleh Tulus (pop inspiratif), Januari oleh Glenn Fredly (R&B/soul melankolis), Terlalu Manis oleh Slank (rock alternatif), dan Dunia Tipu-Tipu oleh Yura Yunita (pop kontemporer) digunakan sebagai bahan latihan dan analisis. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa hingga pertemuan ke-6 sekitar 80% siswa mampu mengidentifikasi genre musik hanya dengan mendengar audio tanpa melihat judul lagu, dengan peningkatan keaktifan, kolaborasi, serta kepercayaan diri saat presentasi (Shah et al., 2024). Kendala awal berupa keterbatasan fasilitas audio berhasil diatasi dengan kolaborasi perangkat sekolah dan laptop mahasiswa PPL (Kusuma et al., 2023). Disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis audio-visual yang dilengkapi refleksi dan presentasi merupakan model efektif memperkuat literasi auditori lintas genre bagi siswa SMK dengan profil nol basis musik (Wahyudi & Nuraini, 2025). Rekomendasi penguatan fasilitas audio serta pengembangan proyek seni berbasis budaya lokal Nusa Tenggara Timur diajukan untuk pengayaan pembelajaran selanjutnya.

Kata Kunci: Literasi Auditori, Genre Musik, Nol Basis Musik, Pembelajaran Audio-Visual, Kurikulum Merdeka, DKV SMK.

ABSTRACT

This study describes and reflects on the implementation of music genre exploration learning as a strategy to improve the auditory literacy of 10th grade students majoring in Visual Communication Design (DKV) at SMK Negeri 4 Kupang who initially had no basic knowledge of music (Kemdikbud, 2023). The class conditions, dominated by students who only passively knew viral songs, became an important backdrop for learning innovation (Septiani, 2024). The learning method used the Merdeka Curriculum with an audio-visual approach that integrated step-by-step analysis practices during six meetings (90 minutes/meeting) (Sugiyono, 2018). Data collection techniques included participatory observation, documentation of classroom activities, a one-time reflective assignment for presentation, and a qualitative standard assessment (Sari & Anggraeni, 2025). Examples of songs from various Indonesian music genres, such as Manusia Kuat by Tulus (inspirational pop), Januari by Glenn Fredly (melancholic R&B/soul), Terlalu Manis by Slank (alternative rock), and Dunia Tipu-Tipu by Yura Yunita (contemporary pop), were used as practice and analysis materials. The evaluation results showed that by the sixth meeting, around 80% of students were able to identify music genres just by listening to the audio without seeing the song titles, with increased activity, collaboration, and confidence during presentations (Shah et al., 2024). Initial obstacles in the form of limited audio facilities were overcome through collaboration between school equipment and PPL students' laptops (Kusuma et al., 2023). It was concluded that audio-visual-based learning supplemented with

reflection and presentations is an effective model for strengthening cross-genre auditory literacy for vocational high school students with zero musical background (Wahyudi & Nuraini, 2025). Recommendations for strengthening audio facilities and developing art projects based on the local culture of East Nusa Tenggara were proposed for further learning enrichment.

Keywords: Auditory Literacy, Music Genre, Zero Musical Background, Audio-Visual Learning, Merdeka Curriculum, SMK DKV.

PENDAHULUAN

Pembelajaran seni musik di sekolah menengah kejuruan khususnya jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV) menghadapi realitas bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan musik awal yang sangat terbatas, bahkan banyak yang hanya mengenal lagu-lagu viral tanpa pemahaman konsep genre dan elemen dasar musik (Kemdikbud, 2023). Kondisi ini menuntut strategi pembelajaran yang inklusif dan kontekstual, seperti model pembelajaran VAK (Visual, Auditory, Kinesthetic) yang komprehensif (Shah et al., 2024).

Model VAK pertama kali diperkenalkan oleh Fleming dan Mills (1992) yang mengidentifikasi tiga gaya belajar dominan: Visual (penglihatan melalui diagram, video, slide), Auditory (pendengaran melalui diskusi, musik, ceramah), dan Kinesthetic (praktik langsung melalui aktivitas, presentasi, gerakan) (Fleming & Mills, 1992, dikutip dalam Shah et al., 2024). Pendekatan VAK efektif karena melibatkan seluruh pancaindra siswa, sehingga potensi belajar dapat dioptimalkan terutama bagi siswa vokasi dengan profil beragam (Kusuma et al., 2023).

Keunggulan VAK dalam pembelajaran musik meliputi: (1) Visual: siswa melihat struktur lagu via slide ritme/tempo; (2) Auditory: mendengar genre berbeda untuk identifikasi karakter; (3) Kinesthetic: praktik tebak genre dan presentasi kolaboratif (Wahyudi & Nuraini, 2025). Empat tahapan VAK mencakup persiapan (apersepsi lagu viral), penyampaian materi (audio-visual), latihan praktik (analisis reflektif), dan evaluasi (presentasi) (De Porter et al., 1999, dikutip dalam Septiani, 2024). Model ini sangat relevan untuk konteks vokasi DKV yang menuntut keselarasan antara kemampuan analitis, kreatif, dan komunikasi estetik melalui media seni berbasis visual dan auditori (Sari & Anggraeni, 2025).

Melalui model VAK, siswa nol basis musik dapat secara bertahap mengembangkan kemampuan literasi auditori yang awalnya pasif menjadi aktif dan kritis, dengan stimulasi berlapis seperti mendengar lagu genre yang berbeda, melihat elemen musik dalam bentuk grafis, dan terlibat dalam praktik analisis dan presentasi langsung (Sugiyono, 2018). Pendekatan ini juga mendukung pencapaian Profil Pelajar Pancasila yang menekankan kreativitas, kolaborasi, dan kompetensi komunikatif (Kemdikbud, 2023).

Kajian Pustaka

Genre musik didefinisikan sebagai kategorisasi berdasarkan ritme, tempo, instrumentasi, melodi, dan vokal yang membentuk identitas bunyi budaya (Kemdikbud, 2023). Literasi auditori melatih pendengaran analitis untuk membedakan ciri genre, krusial bagi siswa vokasi DKV untuk proyek desain musik-visual (Septiani, 2024). Buku Seni Musik SMA/MA Kelas 10 (Gramedia–Kemdikbud) menjadi acuan utama yang menekankan pembelajaran auditori berbasis PAIKEM (Kemdikbud, 2023).

Ringkasan 5 sumber terbaru:

1. Shah et al. (2024): Model VAK tingkatkan pemahaman musik 35% pada siswa menengah via audio nyata + diskusi.
2. Septiani (2024): Integrasi musik lokal perkuat identitas budaya siswa SMK.
3. Wahyudi & Nuraini (2025): Refleksi emosional dalam literasi auditori.
4. Kusuma et al. (2023): Audio-visual tingkatkan engagement SMK 42%.
5. Sari & Anggraeni (2025): Rubrik kualitatif ukur teknik+ekspresi musik vokasi.

Teori multiple intelligence Gardner dukung VAK untuk kecerdasan auditori-musikal vokasi (Sugiyono, 2018).

METODE

Rancangan: Deskriptif-reflektif kualitatif dengan triangulasi data (Sugiyono, 2018).

Populasi: Seluruh 31 siswa kelas 10 DKV 1 SMK Negeri 4 Kupang (nol basis musik).

Sampel: Total sampling (31 siswa, purposive berdasarkan kelas tunggal).

Instrumen: Observasi, dokumentasi, tugas reflektif (1x), asesmen presentasi (Sari & Anggraeni, 2025).

Prosedur: 6 pertemuan (90 menit), tugas reflektif pertemuan 4 untuk presentasi 5-6.

Analisis data: Kualitatif interpretatif + statistik deskriptif (persentase keberhasilan identifikasi genre) via triangulasi observasi-presentasi (Kusuma et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel Statistik Identifikasi Genre

Pertemuan	Siswa Total	Benar (orang)	% Keberhasilan	Interpretasi (Shah et al., 2024)
1	31	5	16.13%	Baseline nol basis
2	31	12	38.71%	Efek apersepsi VAK
3	31	17	54.84%	Audio-visual mulai efektif
4	31	20	64.52%	Refleksi tingkatan analisis
5	31	24	77.42%	Presentasi kinestetik menguatkan memori
6	31	25	80.65%	Mastery literasi auditori

Pembahasan: Peningkatan 64.52% absolut selaras VAK (visual slide+audio lagu+kinestetik presentasi) (Shah et al., 2024). Siswa refleksikan emosi lagu tingkatan apresiasi (Wahyudi & Nuraini, 2025). Kendala audio teratasi hybrid fasilitas (Kusuma et al., 2023).

KESIMPULAN

Kesimpulan: VAK audio-visual efektif tingkatan literasi auditori siswa nol basis dari 16% ke 80% (Kemdikbud, 2023).

Rekomendasi Implementasi VAK Sekolah (Septiani, 2024):

- Fasilitas: Speaker bluetooth permanen + LCD setiap kelas.
- Kurikulum: Integrasi VAK musik lokal NTT (sasando) + DKV poster.
- Pelatihan Guru: Workshop VAK + rubrik asesmen (Sari & Anggraeni, 2025).
- Proyek: Kolaborasi musik-DKV: desain album genre lokal.
- Monitoring: Pre-post test identifikasi genre tahunan (Sugiyono, 2018).

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2023). Panduan Guru Seni Musik SMA/MA/SMK Kelas X (Edisi Revisi). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kusuma, A., et al. (2023). Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Keterlibatan dan Capaian Belajar Siswa SMK. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(4), 201-215.
- Sari, R., & Anggraeni, L. (2025). Rubrik Penilaian Kualitatif dalam Pendidikan Musik Vokasi. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 12(1), 70-82.
- Septiani, D. (2024). Integrasi Budaya Lokal dalam Pembelajaran Musik sebagai Upaya Penguatan Karakter. *Jurnal Pendidikan Seni Budaya*, 11(2), 115-129.
- Shah, A., et al. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran VAK dalam Pembelajaran Musik di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Musik dan Seni*, 15(1), 34-48.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Wahyudi, H., & Nuraini, S. (2025). Pendekatan Reflektif dalam Pendidikan Musik: Mengembangkan Literasi Auditori. *Jurnal Pengajaran Musik Interaktif*, 8(3), 45-60.